

Pengaruh Terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* Terhadap Perubahan Skor *Brief Psychiatric Rating Scale* Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

Ayu Kusumaningrum¹, Vitri Dyah Herawati², Lilis Murtutik³

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

e-mail: 1ayu.kusumaningrum91@gmail.com,

³Universitas Sahid Surakarta

e-mail: mail@usahidsolo.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Skizofrenia saat ini menjadi masalah kesehatan mental di dunia dengan prevalensi yang cukup tinggi. Pendekatan untuk mencegah terjadinya dampak lebih lanjut pada penderita skizofrenia, tidak hanya terapi medis melainkan juga psikospiritual. Terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) merupakan intervensi kombinasi terapi spiritual yang menggabungkan EFT (*Emotional Freedom Technique*) dan terapi Al-Qur'an yang dapat diberikan pada pasien skizofrenia dalam proses pengobatan pasien skizofrenia.

Tujuan: Mengetahui pengaruh terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) terhadap perubahan skor *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS) pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

Metode Penelitian: Metode penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan *pretest-posttest control*. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah memberikan intervensi SQEFT. Sebanyak 26 responden ikut dalam penelitian ini yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS) untuk mengukur gejala yang dialami pasien skizofrenia.

Hasil: Mayoritas responden terdiagnosis skizofrenia tak terinci (92,3 %) dan rata-rata dirawat di rumah sakit jiwa lebih dari 2 kali (61,5%). Terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) secara statistik mampu menurunkan skor BPRS 10 poin dan nilai *p-value* $0,0001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemberian terpai SQEFT terhadap skor BPRS.

Kesimpulan: Terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) terbukti memiliki pengaruh terhadap penurunan skor BPRS pada pasien skizofrenia.

Kata Kunci: Psikospiritual, SQEFT, BPRS, Skizofrenia

Abstract

Background: Schizophrenia is currently a mental health problem in the world with a fairly high prevalence. Approaches to prevent further impact on schizophrenics, not only medical therapy but also psychospiritual. *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom*

Technique (SQEFT) therapy is a combination spiritual therapy intervention that combines EFT (Emotional Freedom Technique) and Al-Qur'an therapy that can be given to schizophrenic patients in the process of treating schizophrenic patients.

Objective: *To aim the effect of Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique (SQEFT) therapy on changes in Brief Psychiatric Rating Scale (BPRS) scores in schizophrenic patients at the Surakarta Regional Mental Hospital.*

Research methods: *This research method is a quasy experiment with pretest-posttest control. Data was collected before and after giving the SQEFT intervention. A total of 26 respondents participated in this study which were taken using purposive sampling method. This study used the Brief Psychiatric Rating Scale (BPRS) instrument to measure the symptoms experienced by schizophrenic patients.*

Results: *The majority of respondents were diagnosed with unspecified schizophrenia (92.3%) and the average was treated in a mental hospital more than 2 times (61.5%). Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique (SQEFT) therapy can statistically reduce the BPRS score by 10 points and the p-value is 0.0001 <0.05 which indicates that there is a relationship between the administration of SQEFT therapy and the BPRS score.*

Conclusion: *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique (SEFT) therapy is proven to have an effect on reducing BPRS scores in schizophrenic patients.*

Keywords: *Psychospiritual, SQEFT, BPRS, Schizophrenia*

Pendahuluan

Skizofrenia merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang menjadi perhatian khusus di dunia. Skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa yang dapat ditandai dengan adanya beberapa gangguan seperti gangguan persepsi, gangguan pikiran, bahasa, sensasi dan perilaku yang mencakup tentang pengalaman psikotik berupa gejala positif maupun gejala negatif (Rosyanti et al., 2018). Saat ini, skizofrenia menjadi masalah gangguan mental di dunia dengan prevalensi atau angka kejadian yang relatif cukup tinggi.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kejadian skizofrenia di seluruh dunia pada tahun 2018 mencapai lebih dari 23 juta jiwa. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi skizofrenia di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,7% pada tahun 2013 menjadi 7% pada tahun 2018 dengan prevalensi skizofrenia terbesar terdapat di pulau Bali yaitu sebesar 11,1% sedangkan di Jawa Tengah prevalensi skizofrenia mencapai 8,7%. Zahnia mengatakan bahwa 70% pasien yang dirawat di bagian psikiatri disebabkan karena skizofrenia.

Orang dengan skizofrenia (ODS) sering kali menderita masalah kesehatan mental yang lain seperti kecemasan, depresi, penyalahgunaan zat hingga risiko bunuh diri. Skizofrenia dapat berpengaruh terhadap cara berpikir dan emosi seseorang sehingga dapat mendorong untuk perilaku yang berisiko hingga upaya bunuh diri (Valle, 2020) dan (Popovic, 2014). Penelitian Morinigo menunjukkan

sebesar 11% pasien dengan skizofrenia memiliki ide bunuh diri dan sekitar 27,1% memiliki riwayat bunuh diri.

Pendekatan untuk mencegah terjadinya dampak lebih lanjut pada orang dengan skizofrenia (ODS) dengan memberikan perawatan yang tepat yaitu pemberian terapi secara komprehensif tidak hanya terapi medis melainkan juga psikoterapi. Psikoterapi yang dapat diterapkan yaitu dengan pemberian terapi psikospiritual (Rosyanti et al., 2018). Hugulet menjelaskan bahwa spiritualitas memiliki peran khusus dan mampu melindungi orang dengan skizofrenia terhadap keinginan untuk bunuh diri. Terapi psikospiritual merupakan terapi yang menggunakan pendekatan kesehatan jiwa yang dikombinasikan dengan pendekatan pada aspek religius (spiritual) atau pendekatan keagamaan.

Terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Tehcnique* (SQEFT) merupakan salah satu terapi psikospiritual yang dapat diberikan pada pasien skizofrenia. Terapi ini adalah kombinasi terapi spiritual yang menggabungkan EFT (*Emotional Freedom Technique*) dan terapi Al-Qur'an (Rosyanti et al., 2018). EFT merupakan terapi yang menggabungkan teknik perilaku dan akupunktur, dimana terapi ini tidak menggunakan jarum tetapi memanfaatkan sistem energi pada tubuh di titik-titik meridian tubuh yang dilakukan dengan cara tapping atau ketukan. Titik meridian akan menstimulasi pelepasan hormon endorphen dan manoamine, hormone ini berfungsi untuk mengontrol rasa sakit dan menimbulkan efek relaksasi. Tapping dapat mengirimkan sistem energi dan melepaskan penghalang yang menutupi aliran sehingga akan membuat individu menerima dan merasa bersyukur dengan kondisi yang dialaminya. Pendekatan spiritual dengan dzikir, membaca dan juga mendengarkan ayat suci Al-Qur'an bertujuan untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan mekanisme coping orang dengan skizofrenia dalam mengatasi permasalahan (Grasil dan Sasmita, 2020).

Penelitian terkait SQEFT pernah dilakukan sebelumnya pada pasien dengan skizofrenia. Rosyanti mengatakan bahwa setelah pemberian terapi SQEFT dapat memperbaiki gejala pada pasien dengan skizofrenia yang dibuktikan terjadi perubahan skor Brief Psychiatric Rating Scale (BPRS) (Rosyanti et al., 2019). Hasil penelitian Hanifah terkait BPRS juga menunjukkan bahwa 76.6% pasien yang dilakukan terapi SQEFT terbukti efektif dalam menurunkan skor BPRS. Berdasarkan penelitian Rosyanti dan Hanifa, gejala psikotik yang muncul pada pasien skizofrenia mengalami perbaikan setelah diberikan terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Tehcnique* (SQEFT).

Pemberian terapi melalui pendekatan secara spiritual saat ini masih kurang dalam pengaplikasiannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit jiwa daerah surakarta pada tanggal 21 Maret 2023, terapi spiritual yang diberikan pada pasien berupa pengajian, melafalkan surat surat pendek serta mendengarkan lagu kerohanian. Sebagian besar pasien yang menjalani terapi spiritual di rehabilitasi menyatakan kurang puas terhadap kegiatan spiritual yang dilakukan setiap minggu sekali. Sehingga pemberian terapi *Spiritual Qur'anic*

Emotional Freedom Technique (SQEFT) dapat menjadi salah alternatif terapi yang dapat dipertimbangkan untuk dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh terapi *Spiritual Qur’anic Emotional Freedom Technique* Terhadap Perubahan Skor *Brief Psychiatric Rating Scale* pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta Provinsi Jawa Tengah”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan *pretest-posttest control*. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah memberikan intervensi SQEFT. Sebanyak 26 responden ikut dalam penelitian ini yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen *Brief Pshyciatric Rating Scale* (BPRS) untuk mengukur gejala yang dialami pasien skizofrenia. Intervensi *Spiritual Qur’anic Emotional Freedom Therapy* (SQEFT) diberikan pada responden dengan metode terapi aktivitas kelompok (TAK) dalam waktu 60 menit selama satu minggu.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Frekuensi Dirawat Responden (n:26)

Frekuensi Dirawat	Frekuensi	Persentase
1 kali	10	38.5%
>1 kali	16	61.5%
Total	26	100%

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 26, 2023)

Distribusi frekuensi pasien dirawat dijelaskan pada tabel 1 yaitu dari 26 responden yang diteliti, frekuensi dirawat responden adalah sebagian besar lebih dari 1 kali berjumlah 16 responden (61,5%) dan yang 1 kali dirawat sebesar 10 responden (38,5%),

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Diagnosa Medis Responden (n:26)

Diagnosa Medis	Frekuensi	Persentase
F 20.3	24	92.3%
F 20.0	2	7.7
Total	26	100%

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 26, 2023)

Tabel 2 memperlihatkan sebagian besar responden pada penelitian ini terdiagnosis medis skizofrenia tak terinci 92,3% kemudian diikuti skizofrenia paranoid 7.7%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi *Skor Brief Psychiatric Rating Scale* sebelum dilakukan *Terapi Spritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (n:26)

Skor BPRS PRE	Frekuensi	Persentase
Sakit Sedang	4	15,4%
Sakit Berat	22	84,6%
Total	26	100%

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 26, 2023)

Tabel 3 memperlihatkan dari 26 responden yang diteliti, frekuensi *Skor Brief Psychiatric Rating Scale* sebelum dilakukan *Terapi Spritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* adalah kategori berat sebanyak 23 responden (88.5%) dan sedang 3 responden (11.5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Skor Brief Psychiatric Rating Scale* Sesudah Dilakukan *Terapi Spritual Qur'anic Emotional Freedom Technique*(n:26)

Skor BPRS Post	Frekuensi	Persentase
Sakit Ringan	7	26.9%
Sakit Sedang	13	50%
Sakit Berat	6	23.1%
Total	26	100%

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 26, 2023)

Tabel 4 diatas menunjukkan dari 26 responden yang diteliti, frekuensi *Skor Brief Psychiatric Rating Scale* sesudah dilakukan *Terapi Spritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* adalah kategori ringan sebanyak 3 responden (5,8%) dan kategori sedang sebanyak 23 responden (44,2%).

Tabel 5. Uji Normalitas Shapiro wilk pada kelompok *Skor Brief Psychiatric Rating Scale* sebelum dan sesudah dilakukan *terapi Spritual Qur'anic Emotional Freedom Technique*

Uji	Kriteria	p Skor Pretest	p Skor Posttest	Keterangan
Shapiro wilk	p > 0,05	0,105	0,041	Tidak normal

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 26, 2023)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro wilk dengan tingkat signifikan 5%, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi >0.05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *Skor Brief Psychiatric Rating Scale*

slum dan sesudah dilakukan terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique*, diketahui memiliki signifikansi >0.05 sehingga dapat disimpulkan data memiliki distribusi tidak normal. Uji normalitas pada kelompok *Skor Brief Psychiatric Rating Scale* sebelum dan sesudah dilakukan terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* dapat dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 6. Wilcoxon Signed Rank Test

	Mean	N	Std. Dev	Z-value	p
Pre BPRS- Post BPRS	58,15	26	39,37	-4,46	0.001

Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel 6, didapatkan nilai p-value (0.0001) $<0,05$ yang memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara terapi SQEFT terhadap Skor BPRS.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas frekuensi ODS dirawat di rumah sakit lebih dari dua kali (61.5%). Berdasarkan penelitian Wulandari (2018), pasien gangguan jiwa sangat rentan terjadi kejadian rawat ulang (*readmission*). Untuk mencapai kesembuhan pada pasien gangguan jiwa tidaklah mudah atau sulit bahkan dapat dikatakan tidak dapat disembuhkan. Hal tersebut dikarenakan pasien dengan gangguan jiwa khususnya skizofrenia tidak dapat sembuh total sampai kapanpun dan beresiko mengalami kekambuhan berulang. Kekambuhan tersebut bahkan dapat terjadi dalam jangka waktu beberapa hari setelah pasien diizinkan pulang.

Penyebab kekambuhan pada ODS biasanya bukan hanya berasal dari faktor internal rumah sakit saja, seperti halnya perawatan dan pengobatan yang diberikan kepada pasien, melainkan pasien yang sudah dikatakan membaik dan diizinkan pulang harus kembali dirawat karena faktor-faktor yang terjadi diluar rumah sakit. Sebagai contoh adalah karena faktor lingkungan yang tidak mendukung kesehatan mentalnya, peran *caregiver* yang tidak optimal, dan lain sebagainya. Kekambuhan juga sering terjadi jika pasien tidak rutin dalam meminum obatnya, sehingga mengalami kekambuhan dan harus dirawat ulang di rumah sakit (Wulandari, 2018).

Hasil uji menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada responden didapatkan nilai p-value ($0,0001$) $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara terapi SQEFT terhadap Perubahan Skor BPRS. Hasil penelian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Rosyanti (2018) tentang efektivitas terapi Emotional Freedom Technique (SQEFT) terhadap perubahan skor Brief Psychiatric Rating Scale (BPRS) pada pasien skizofrenia yang melibatkan sebanyak 7 responden menunjukkan bahwa terjadi penurunan skor BPRS dan signifikan (p-value: $0,0001$).

Terapi psikoreligi atau psikospiritual ini akan membangkitkan rasa percaya diri dan optimis. Perasaan ini sangat penting bagi penyembuhan penyakit skizofrenia dan juga dapat meningkatkan fungsi kognitif ODS. Namun, dengan adanya terapi psikospiritual ini, bukan berarti dapat menyampingkan terapi medis dalam perawatan ODS.

Snyderman menyatakan bahwa penerapan terapi medis tidak akan lengkap jika tidak disertai dengan terapi psikospiritual berupa sembahyang dan zikir. Sementara itu, penggunaan terapi psikospiritual saja tanpa terapi medis pada pasien skizofrenia itu juga tidak efektif. Sanada juga berpendapat bahwa sholat dan zikir adalah obat, kemudian perawatan spiritual adalah bagian dari perawatan profesional (Naheed, 1970). Maka dari itu, terapi psikospiritual berupa SQEFT sangat diperlukan ODS dalam masa pengobatannya.

Terapi psikoreligi atau psikospiritual akan membangkitkan ketenangan, rasa percaya diri (*self-confident*) dan rasa optimisme pada orang dengan skizofrenia (ODS). Hal tersebut sangat penting bagi penyembuhan ODS disamping dengan terapi obat-obatan dan tindakan medis lainnya (Naheed, 1970). Seseorang akan kembali pada spritual atau spiritualitas saat menghadapi kondisi sakit kronis dan kelelahan. Spiritual merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, dimana spiritual dapat membantu banyak orang khususnya ODS dalam melakukan coping terhadap stress, krisis situasional dan penyakit yang dialaminya. Dengan spiritual akan mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dengan dunia luar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku dalam perawatan pasien ODS dengan cara mengembangkan rasa syukur, sabar serta ikhlas sehingga pasien ODS untuk dapat lebih menerima kondisinya (Triyani, 2019).

Spiritualitas dan doa berperan dalam mengurangi pengaruh negatif, stres, dan meningkatkan relaksasi. SQEFT merupakan terapi psikoreligi atau psikospiritual dengan menggabungkan terapi qur'anic dan Emotional Freedom Technique (EFT). Terapi ini menekankan pada pembersihan diri, spiritualitas dari semua penyakit dan politeisme. Kemudian melakukan sholat dan dzikir, mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dengan sambil dilakukannya EFT. Kegiatan ini dapat melepaskan emosi negatif dengan menyebutkan kalimat penegasan untuk meningkatkan keikhlasan dan kepasrahan kepada Allah sang pencipta (Rosyanti, 2019).

Terapi Al-Qur'an diadaptasi dari terapi ruqyah yang merupakan cara pengobatan yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW dalam ajaran islam. Ruqyah pada hakikatnya adalah kembalinya diri seseorang pada spritual atau spiritualitas ketika menghadapi kondisi sakit kronis dan kelelahan. Spiritualitas dan doa dapat meminimalkan keparahan dan gejala yang terjadi pada ODS karena meningkatkan relaksasi dengan berkurangnya pengaruh negative dan stress (Yusuf, 2016). Sedangkan EFT merupakan versi psikologi dari terapi akupunktur tanpa jarum dengan mensinkronisasi sistem energi tubuh di titik

meridian melalui ketukan. Titik meridian akan merangsang tubuh untuk melepaskan endorphin dan monoamine yang berpengaruh dalam kontrol rasa sakit dan rangsangan relaksasi tubuh (Dewi, 2018). EFT merupakan prinsip Teknik yang memanfaatkan sistem energi tubuh sehingga dapat memperbaiki kondisi pikiran, emosi, dan perilaku yang dilakukan dengan Teknik sederhana berupa set-up, tune-up, dan tapping (Rosyanti, 2019).

Penelitian Rosyanti (2019) juga menunjukkan adanya perubahan nilai BPRS yang signifikan setelah kelompok intervensi diberikan terapi SQEFT. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan perbaikan gejala klinis pada penderita BPRS. Penilaian BPRS dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pre-post1-post2 dengan skor nilai BPRS pre- post1 ($P=0,000$) dan nilai BPRS post1-post2 ($P=0,000$) dan nilai pre-post2 ($P=0,000$). Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai BPRS terjadi penurunan pre dan post1 ($P \text{ value} \leq 0,004$), dan nilai pre dan post2 ($P = 0,001$), sedangkan nilai BPRS pada post1 dan post2 ($P = 0,193$) tidak turun lagi, sehingga pada kelompok kontrol tidak terjadi penurunan tingkat BPRS yang signifikan (Rosyanti, 2019).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor gejala yang dialami pasien skizofrenia antara sebelum dan sesudah pemberian terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT). Terapi ini terbukti mempengaruhi penurunan skor *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS) pada ODS. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test mengindikasikan bahwa terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) berpengaruh secara positif terhadap skor *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS).

Seperti yang disarankan oleh penemuan penelitian ini, terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) berpengaruh secara positif terhadap skor *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS), oleh karena itu terapi psikospiritual ini dapat menjadi praktik rutin setiap hari di Rumah Sakit Jiwa. Studi masa depan dapat memperhatikan durasi pemberian terapi SQEFT yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam menurunkan gejala pada pasien skizofrenia.

Daftar Pustaka

- (1) Rosyanti, L., Hadi, I., Tanra, J., Islam, A., Hatta, M., Hadju, V., Idrus, F., & Ibrahim, K. (2018). The Effectiveness of Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique (SQEFT) Intervence Against the Change of Brief Psychiatric Rating Scale (BPRS) on Patient with Schizophrenia. *Health Notions*, 2(8), 895–900. <http://heanoti.com/index.php/hnhttp://heanoti.com/index.php/hn/article/view/hn20815>
- (2) World Health Organization. (2013). *Mental health action plan 2013-2020*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241506021>

- (3) Valle, R. (2020). Schizophrenia in ICD-11: Comparison of ICD-10 and DSM-5. *Revista de Psiquiatría y Salud Mental (English Edition)*, 13(2), 95–104. <https://doi.org/10.1016/j.rpsmen.2020.01.002>
- (4) Popovic, D., Benabarre, A., Crespo, J. M., Goikolea, J. M., González-Pinto, A., Gutiérrez-Rojas, L., Montes, J. M., & Vieta, E. (2014). Risk factors for suicide in schizophrenia: systematic review and clinical recommendations. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 130(6), 418–426. <https://doi.org/10.1111/acps.12332>
- (5) Huguélet, P., Mohr, S., Jung, V., Gillieron, C., Brandt, P.-Y., & Borrás, L. (2007). Effect of religion on suicide attempts in outpatients with schizophrenia or schizo-affective disorders compared with inpatients with non-psychotic disorders. *European Psychiatry*, 22(3), 188–194. <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2006.08.001>
- (6) Gasril, P., Suryani, S., & Sasmita, H. (2020). Pengaruh Terapi Psikoreligious: Dzikir dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia yang Muslim di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 821. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1063>
- (7) Naheed, M., Akter, K. A., Tabassum, F., Mawla, R., & Rahman, M. (1970). Factors contributing the outcome of Schizophrenia in developing and developed countries: A brief review. *International Current Pharmaceutical Journal*, 1(4), 81–85. <https://doi.org/10.3329/icpj.v1i4.10063>
- (8) Yusuf, A., Hanik Endang Nihayati, Miranti Florencia Iswari, & Fanni Okviasanti. (2016). *Kebutuhan Spiritual :Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Mitra Wacana
- (9) American Psychiatric Association. (2000). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fourth Edition, Text Revision (DSM-IV-TR)* (Vol. 1). American Psychiatric Association. <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890423349>